

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib dan teratur, untuk mempunyai pengetahuan kita harus belajar, baik itu di sekolah yang formal maupun non formal.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Melalui pendidikan, manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan hanya sekedar diwariskan saja melainkan juga menginternalisasikan melalui watak dan kepribadian.

Proses pembelajaran, peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih, bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi untuk dikembangkan. Pengembangan potensi tersebut menuntut iklim kondusif yang dapat mendorong peserta didik

¹ Depag RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 5

bagaimana belajar (*how to learn*), serta menghubungkan kemampuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah untuk mengubah seseorang kearah yang lebih baik. Masyarakat, baik itu masyarakat sekolah maupun masyarakat umum, menghendaki adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah melalui proses pendidikan. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup tiga aspek yakni pada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini, peranan seorang guru menjadi sangat penting guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran di sekolah. Para pendidik dituntut untuk mampu membawa peserta didik kepada perubahan yang diinginkan. Disinilah guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memperbaharui dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, perkembangan situasi, kondisi, dan kebutuhan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³ jadi, dalam hal ini yang berperan penting adalah guru. Kemampuan guru yang berkualitas sangat diperlukan untuk menghasilkan dan mencetak penerus bangsa yang berkualitas pula. Guru yang profesional dalam bidangnya memiliki kriteria dan

² E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 56

³ Ibid., hlm.27

kompetensi yang memenuhi standar ikut menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kurikulum berfungsi untuk mengatur dan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selain itu juga merupakan upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan atau Negara. Oleh karena itu perlu pengembangan kurikulum yang sesuai dengan keperluan dan keadaan masyarakat sehingga dapat mewujudkan serta memunculkan generasi peserta didik yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat, nusa dan bangsa,⁴ Munculnya kurikulum baru yang digalakkan pemerintah melalui Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada Februari 2022 yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini adalah sebagai alternatif terhadap pemulihan sistem pendidikan dengan tujuan meminimalisir dampak dari kehilangan belajar (*learning loss*) yang disebabkan karena pandemi. Berdasarkan himbuan pemerintah tentang kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan di era sekarang.

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁵ Dalam strategi Pembelajaran

⁴ Tuti Marlina, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah" 1, no. 1 (2022): hlm. 67-68.

⁵ Jumanta Hamdayana, Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 51.

Contextual Teaching and Learning ini diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Strategi ini sudah mulai digunakan oleh berbagai guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh terhadap kegiatan proses belajar serta melatih siswa untuk berfikir secara lebih mendalam tentang suatu masalah yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan.

Pembelajaran kontekstual bagi siswa dapat menghubungkan kemampuan yang diharapkan pada suatu mata pelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka semakin akrab/ dekat dengan lingkungannya.⁶ Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Manfaat yang lain adalah siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret. Jadi, dalam Strategi pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) itu bisa mendorong siswa untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya.⁷ Oleh karena itu, hendaknya dilakukan perubahan paradigma atau reorientasi terhadap proses pembelajaran. Selain itu siswa akan memiliki kemampuan untuk selalu berusaha mencari dan menemukan sendiri dan membuktikannya.

Salah satu implementasi kurikulum merdeka sebagaimana terdapat dalam buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu dengan nama IPAS. Hal tersebut didasari bahwa anak

⁶ Nurhadi, dkk, Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) (Universitas Negeri Malang, 2003).

⁷ M. Ilham Muchtar, Aktifitas contextual teaching and learning (CTL), Makasar

usia sekolah dasar masih melihat segalanya secara utuh/terpadu, sederhana, holistik dan komprehensif walaupun tidak mendetail. Gabungan kedua mata pelajaran ini diharapkan siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh.⁸

Al-Quran sebagai sumber hukum Islam telah mengisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan, salah satunya pengetahuan tentang alam. Tuntutan untuk terus menggali ilmu pengetahuan alam terdapat pada Q.S. al-Baqarah ayat 164 sebagai berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْقُلُوبِ الَّتِي تَجْرِي
فِي الْبِحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ
مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Ayat di atas mengandung makna bahwa sudah seharusnya manusia memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah yang maha suci itu. Karena dengan begitu, akan bertambah keyakinan pada kekuasaan dan keesaan Nya, dan akan bertambah luas pulalah ilmu pengetahuan mengenai alam ciptaan Nya yang dapat pula ilmu pengetahuan itu dimanfaatkan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang maha mengetahui. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPAS di sekolah dapat dikemas menjadi pembelajaran yang

⁸ Marlina, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," hlm. 71.

menyenangkan bagi peserta didik, agar peserta didik selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan.

Menurut Kemendiknas dalam Moh. Padil dan Angga salah satu aspek pengembangan pembelajaran di MI adalah pengembangan dan inovasi-inovasi metode pengajaran pada semua mata pelajaran, khususnya penerapan metode atau strategi pembelajaran kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*).⁹ Berdasarkan pernyataan tersebut sangat jelas bahwa penerapan pendekatan kontekstual tersebut pada jenjang MI sangat diharapkan untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Metode pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁰ Dengan menggunakan pendekatan tersebut hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Pada pendekatan ini strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis di MIN 3 Tulungagung yang tujuannya untuk meningkatkan keaktifan dan kooperatif

⁹ Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), Cet. ke-1, hlm. 68

¹⁰ Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, (Surabaya: Kencana, 2010), Cet. ke-2 hlm. 159-160

siswa tersebut belum berjalan sesuai dengan yang diuraikan dalam pengertian dan tujuan pendekatan tersebut itu sendiri. Perencanaan strategi tersebut yang ada di MIN 3 Tulungagung masih cenderung pasif, karena masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Akibatnya Pembelajaran akan membuat siswa cepat bosan. Dalam Proses pembelajaran di MIN 3 Tulungagung ini guru yang terlihat aktif sedangkan siswanya terlihat pasif, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru. Banyak juga siswa yang mengantuk, mengobrol, dan sering ijin kebelakang ketika mengikuti pelajaran. Dengan melihat hal itu maka terlihatlah bahwasanya siswa cenderung jenuh dan bosan. Sejah ini para guru berpandangan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang harus dihafal, sehingga pelajaran IPAS cukup disampaikan dengan ceramah dengan begitu pembelajaran dikelas selalu berpusat pada guru.

Pendekatan ini diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksikan pelajaran dalam benak mereka sendiri. Jadi, siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya tertarik untuk menerapkannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk pembelajaran IPAS di kelas IV di MIN 3 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah yang hendak diselidiki dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Pelajaran IPAS di MIN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CTL?
3. Bagaimana langkah-langkah evaluasi pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam pelajaran IPAS terhadap siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi CTL pada mata pelajaran IPAS di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CTL.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah evaluasi pembelajaran contextual teaching and learning dalam pelajaran IPAS terhadap siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pada intinya untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan bahan informasi dan bahan praktis bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil manfaat dari penulisan ini.
- b. Diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi lebih baik, bagi pendidik diharapkan dapat membantu dan memperjelas teori kepada siswa.
- c. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengaruh motivasi mengenai implementasi CTL dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi dan suasana baru dalam pembelajaran biologi serta melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berpikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

b. Bagi Guru

Untuk mengembangkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pendekatan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aktivitas siswa daripada berpusat pada

guru. Serta sebagai bahan evaluasi bagi guru akan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini apakah sudah sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Menambah wawasan, informasi, dan masukan yang terkait dengan peningkatan *contextual teaching and learning*.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang praktis dan menyenangkan bagi peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Implementasi *Contextual Teaching and Learning* Untuk Pembelajaran IPAS di Kelas IV MIN 3 Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dalam praktik tentang suatu ide, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam

mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹¹ Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

b. *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹² Metode pembelajaran ini berkembang dan cocok untuk diterapkan di setiap pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS)

IPAS adalah dua mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdapat pada kurikulum merdeka¹³. Pelajaran IPA yang mempelajari tentang alam, tentunya juga dekat dengan kondisi masyarakat dan lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Salah satu buku yang digunakan pada implementasi kurikulum merdeka

¹¹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interest Media, 2014), hlm. 6

¹² Hasnidar Hasnidar ; Ehlihami Elihami Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

¹³ Madhakomala, dkk “*Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Freire*”, *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 2022, hlm 166.

yaitu buku IPAS. Buku ini menggabungkan kajian sosial atau IPS dan topik ilmiah atau IPA.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memudahkan pemahaman dan dapat memberikan gambaran terhadap penyusunan penelitian ini yang dilengkapi dengan bab-bab serta pembahasan yang jelas dan sistematis. Sistematika pembahasan dipaparkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari sub bab latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini membahas landasan atau kerangka teori yaitu tentang Implementasi *Contextual Teaching and Learning* untuk pembelajaran IPAS di MIN 3 Tulungagung dan Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Bab ini dipaparkan mengenai laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan hasil wawancara.

Bab V Bab Pembahasan, di mana akan disajikan pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian dan dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang dijabarkan dan saran saran penulis kepada beberapa pihak dalam penelitian ini.